

## ANALISIS ASPEK KEPERILAKUAN TERHADAP PENERAPAN SISTEM AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. SURYA WENANG INDAH MANADO

*BEHAVIORAL ASPECT ANALYSIS TOWARD THE APPLICATION OF INVENTORY ACCOUNTING SYSTEM  
AT PT. SURYA WENANG INDAH MANADO*

Oleh:

**Evaliana Marantika Akay<sup>1</sup>**

**Agus T. Poputra<sup>2</sup>**

**Meily Y. B. Kalalo<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Jurusan Akuntansi  
Universitas Sam Ratulangi

email: <sup>1</sup>[evalianaakay@yahoo.com](mailto:evalianaakay@yahoo.com)

<sup>2</sup>[atpoputra@yahoo.com](mailto:atpoputra@yahoo.com)

<sup>3</sup>[meilybetsy.k@yahoo.co.id](mailto:meilybetsy.k@yahoo.co.id)

**Abstrak:** Sistem informasi akuntansi merupakan salah satu hal penting yang dimiliki sebuah perusahaan, termasuk di dalamnya sistem akuntansi persediaan mengingat persediaan merupakan elemen yang penting pada perusahaan dagang. Sebuah sistem yang dijalankan tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan untuk menjalankan sistem tersebut. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan mengenai aspek keperilakuan dalam mendesain, menganalisa, mengimplementasi dan menjalankan sistem akuntansi tersebut termasuk di dalamnya menjalankan sistem akuntansi persediaan, yakni apakah sistem dijalankan dengan baik sesuai dengan tujuan perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh aspek keperilakuan terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan PT. Surya Wenang Indah sebagai perusahaan distributor barang. Metode analisis dalam penelitian ini menggunakan metode regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek keperilakuan berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan yang dijalankan perusahaan. Diharapkan perusahaan dapat lebih memperhatikan aspek keperilakuan dalam menjalankan sistem yang ada sehingga nantinya sistem dapat berjalan dengan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan perusahaan.

**Kata kunci:** sistem akuntansi persediaan, aspek keperilakuan

**Abstract:** The accounting information system is one of the important thing that is owned by a company, including inventory accounting system considering the inventory is an important element in the merchandising company. A system cannot be separated from the role of human resources to run the system. Therefore, it needs consideration about behavioral aspects in designing, analyzing, implementing and operating the accounting system that includes operating the inventory accounting system, whether the system is being implemented well according to the company's objectives. This study aimed to analyze the effect of behavioral aspects on inventory accounting system that is run by PT. Surya Wenang Indah as a goods distributor company. The method of analysis in this study using multiple linear regression method. The results showed that the behavioral aspects significantly affect inventory accounting systems that by the company. Company should pay more attention to behavioral aspects in running the existing system so that the system will be able to run effectively and efficiently in accordance with the company's objectives.

**Keywords:** inventory accounting system, behavioral aspect

## PENDAHULUAN

### Latar Belakang

Sistem informasi akuntansi merupakan hal penting yang dimiliki sebuah perusahaan karena tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah menyediakan informasi bagi para pengguna informasi akuntansi yakni pemilik perusahaan, investor dan pengguna lainnya. Sistem informasi berkembang dari waktu ke waktu sehingga menyebabkan perubahan efektivitas dan efisiensi. Sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien diharapkan dapat memberikan informasi yang handal dan dapat menyediakan informasi yang berkualitas bagi pihak-pihak yang membutuhkan, harus bebas dari kesalahan-kesalahan, tidak bias, dan harus jelas maksud dan tujuannya. Untuk dapat menghasilkan informasi dengan karakteristik tersebut, data yang diproses dalam sistem informasi akuntansi harus data yang benar dan akurat agar menghasilkan informasi yang dapat dipercaya.

Sebuah sistem tidak lepas dari sumber daya manusia yang berperan untuk menjalankan sistem tersebut walaupun secara teknis telah dinilai baik dan didukung oleh komputerisasi dan kecanggihan teknologi, kesalahan dalam menempatkan sumber daya manusia dapat menyebabkan kegagalan output yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan mengenai aspek perilaku terhadap mendesain, menganalisa, mengimplementasi dan menjalankan sebuah sistem. Akuntansi keperilakuan (*behavioral accounting*) adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (Suartana, 2010:1). Dengan demikian akuntansi keperilakuan merupakan ilmu yang mengkaji hubungan antara manusia dan sistem akuntansi serta keperilakuan organisasi.

Persediaan merupakan salah satu elemen terpenting dalam neraca, oleh karena itu dibutuhkan ketelitian yang ekstra dari segi pencatatan, penghitungan persediaan, penyimpanan persediaan serta berbagai perlakuan untuk mengelola persediaan yang ada agar terhindar dari kerugian yang disebabkan oleh kelalaian bahkan kecurangan. Menyadari hal tersebut, sebuah sistem akuntansi persediaan yang dirancang haruslah efektif dan efisien serta diharapkan dapat berjalan sesuai dengan tujuan. Pengguna sistem adalah manusia (*man*) yang secara psikologi memiliki suatu perilaku (*behavior*) tertentu yang melekat pada dirinya, sehingga aspek keperilakuan dalam konteks manusia sebagai pengguna (*brainware*) teknologi informasi menjadi penting sebagai faktor penentu pada setiap orang yang menjalankan teknologi informasi (Lindawati dan Irma, 2012).

Bagi PT. Surya Wenang Indah yang merupakan perusahaan distributor barang kebutuhan pokok baik *food* maupun *nonfood*, persediaan merupakan komponen utama karena di setiap aktivitasnya pasti melibatkan pergerakan persediaan. Berdasarkan hal tersebut, maka sistem akuntansi persediaan yang diterapkan haruslah efektif dan efisien serta memiliki unsur pengendalian yang memadai agar menghindari terjadinya kecurangan dalam sistem tersebut. Perilaku karyawan yang baik dapat menjadi faktor pendukung keberhasilan sistem akuntansi persediaan mengingat karyawan merupakan pihak yang menjalankan sistem yang diterapkan perusahaan.

### Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh:

1. Sikap, motivasi, persepsi dan emosi terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
2. Sikap karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
3. Motivasi karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
4. Persepsi karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.
5. Emosi karyawan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Sistem Akuntansi Persediaan

Akuntansi (*accounting*) dapat diartikan sebagai sistem informasi yang menyediakan laporan keuangan untuk para pemangku kepentingan mengenai aktivitas ekonomi dan kondisi perusahaan (Reeve *et al.*, 2013:9). Sedangkan sistem akuntansi adalah kumpulan elemen yaitu formulir, jurnal, buku besar, buku pembantu, dan laporan keuangan yang akan digunakan oleh manajemen untuk mencapai tujuan perusahaan (Sujarweni,

2015:3).Persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam suatu periode tertentu (Tuerah, 2014). Oleh karena itu sistem akuntansi persediaan bertujuan untuk mencatat setiap jenis persediaan yang ada di gudang. Sistem ini berhubungan erat dengan sistem penjualan, sistem retur penjualan, sistem pembelian, sistem retur pembelian dan sistem akuntansi biaya produksi (Sujarweni, 2015:131).

### Akuntansi Keperilakuan

Akuntansi perilaku (*behavioral accounting*) merupakan bagian dari disiplin ilmu akuntansi yang mengkaji hubungan antara perilaku manusia dan sistem akuntansi, serta dimensi keperilakuan dari organisasi dimana manusia dan sistem akuntansi itu berada dan diakui keberadaannya. Dengan demikian definisi akuntansi keperilakuan adalah suatu studi tentang perilaku akuntan atau non-akuntan yang dipengaruhi oleh fungsi-fungsi akuntansi dan pelaporan (Suartana, 2010:1).

### Sikap

Sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan pernyataan seseorang, baik menyenangkan maupun tidak menyenangkan, yang mencerminkan bagaimana merasa tentang orang, objek atau kejadian dalam lingkungannya (Wibowo 2014:50).

### Motivasi

Motivasi merupakan dorongan untuk bertindak terhadap serangkaian proses perilaku manusia dengan mempertimbangkan arah, intensitas dan ketekunan pada pencapaian tujuan. Sedangkan elemen yang terkandung dalam motivasi meliputi unsur membangkitkan, mengarahkan, menjaga, menunjukkan intensitas, bersifat terus-menerus dan adanya tujuan (Wibowo 2014:111).

### Persepsi

Persepsi adalah merupakan suatu proses yang memungkinkan kita mengorganisir informasi dan menginterpretasikan kesan terhadap lingkungan sekitarnya (Wibowo 2014:60).

### Emosi

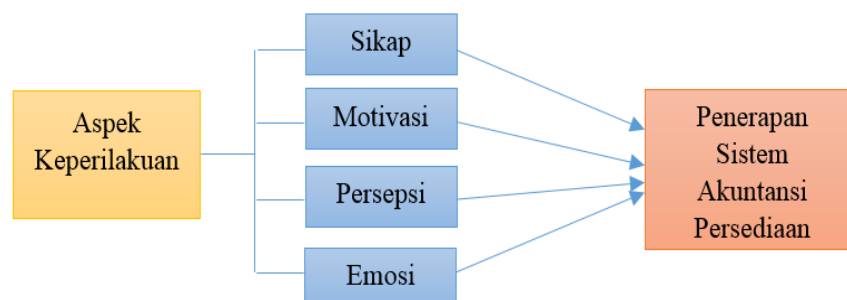
Emosi dapat mempengaruhi perilaku bekerja. Emosi merupakan perasaan intens yang diarahkan pada seseorang atau sesuatu (Lubis, 2010:14).

### Penelitian Terdahulu

Indriani dan Loulyta (2008), dengan judul penelitian, Pengaruh Variabel Perilaku Karyawan Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan BUMN dan BUMD di Banda Aceh). Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel perilaku berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Rombe, Poputra dan Kalalo (2015), dengan judul penelitian Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek akuntansi keperilakuan berpengaruh signifikan terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas.

### Kerangka Konseptual

Berikut ini merupakan kerangka konseptual penelitian.



**Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian**

*Sumber: Kajian Teori 2016*

**Hipotesis**

Hipotesis Penelitian adalah sebagai berikut:

- H<sub>1</sub>: Sikap, motivasi, persepsi dan emosi berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan  
 H<sub>2</sub>: Sikap berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan  
 H<sub>3</sub>: Motivasi berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan  
 H<sub>4</sub>: Persepsi berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan  
 H<sub>5</sub>: Emosi berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan

**METODE PENELITIAN****Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan metode deskriptif kuantitatif, yaitu menggambarkan data yang diperoleh dan menganalisis data yang ada secara kuantitatif (statistik). Penelitian deskriptif meliputi penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan, ataupun prosedur. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui daftar pertanyaan dalam survei, wawancara, ataupun observasi (Indrawan dan Yaniawati, 2014:56).

**Tempat dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Surya Wenang Indah, yang bertempat di Jl. Politeknik Raya No. 157 Mapanget Manado. Waktu penelitian dimulai dari bulan Oktober sampai dengan bulan Desember 2015.

**Populasi dan Sampel**

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh karyawan PT. Surya Wenang Indah. Sampel dari penelitian ini adalah karyawan PT. Surya Wenang Indah Manado yang terdiri dari karyawan bagian akuntansi dan gudang sebanyak 25 responden.

**Metode Analisis Data**

Metode analisis yang digunakan untuk membahas permasalahan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Regresi linear berganda adalah suatu metode statistik umum yang digunakan untuk meneliti hubungan antara sebuah variabel independen dengan beberapa variabel dependen, dan pemrosesan data menggunakan komputer melalui program SPSS *version* 15.0.

**Uji Validitas dan Reliabilitas**

Pengujian validitas dilakukan dengan cara mengkorelasikan antara skor masing-masing butir atau item pertanyaan dengan skor total yang diperoleh dari penjumlahan semua skor pertanyaan. Pengujian reliabilitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban yang diberikan oleh responden dapat dipercaya atau dapat diandalkan dengan menggunakan analisis *reliability* melalui metode *Cronbach Alpha* dimana suatu instrumen dikatakan reliabel bila memiliki koefisien alpha sebesar 0.6 atau lebih.

**Analisis Regresi Linear Berganda**

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas), dengan tujuan untuk pemecahan masalah penelitian. Untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dalam penelitian ini, model analisis yang digunakan adalah model regresi linear berganda, yang dirumuskan sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

**Keterangan:**

- Y = Sistem Persediaan  
 a = Konstanta  
 β = Koefisien Regresi  
 X<sub>1</sub> = Sikap  
 X<sub>2</sub> = Motivasi  
 X<sub>3</sub> = Persepsi

$X_4$  = Emosi

## Definisi Operasional Variabel

### Aspek Keperilakuan

Aspek keperilakuan yang dimaksud adalah aspek keperilakuan akuntansi, yang berkaitan dengan psikologi, sosiologi dan psikologi sosial. Komponen aspek keperilakuan dalam penelitian ini adalah sikap, motivasi, persepsi dan emosi. Sikap berkaitan dengan perilaku karyawan yang mengatur secara langsung sistem akuntansi persediaan, motivasi berkaitan dengan dengan kepemimpinan dan manajerial perusahaan, persepsi adalah bagaimana cara pandang karyawan terhadap pekerjaannya sedangkan emosi merupakan reaksi perasaan karyawan yang berdampak pada pekerjaannya.

### Sistem

Sistem terdiri dari komponen-komponen yang saling berkaitan dan bekerja sama untuk mencapai tujuan (Suryantara, 2014:2).

### Akuntansi

Akuntansi merupakan kegiatan pencatatan, penggolongan dan peringkasan berbagai transaksi keuangan untuk menghasilkan sebuah informasi keuangan berupa laporan keuangan yang berguna dalam pengambilan keputusan.

### Persediaan

Persediaan merupakan barang-barang atau bahan baku yang diperlukan dalam proses produksi maupun digunakan untuk dijual dalam suatu periode tertentu (Tuerah, 2014).

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Karakteristik Data Responden

Penelitian ini dilaksanakan pada PT. Surya Wenang Indah Manado dengan sampel penelitian yakni karyawan bagian akuntansi dan gudang yang berjumlah 25 responden.

**Tabel 1. Komposisi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	Pria	15	60
2.	Wanita	10	40
	Jumlah	25	100

Sumber: Data penelitian yang diolah 2015

Tabel 1 mengenai jenis kelamin responden, dapat dilihat bahwa jenis kelamin responden terdiri dari pria sebanyak 15 orang dengan nilai persentase sebesar 60%, dan wanita sebanyak 10 orang dengan nilai persentase sebesar 40%.

**Tabel 2. Komposisi Responden Berdasarkan Umur**

No.	Umur (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	≤ 20	3	12
2.	20-29	13	52
3.	30-39	6	24
4.	40-49	3	12
	Jumlah	25	100

Sumber: Data penelitian yang diolah 2015

Tabel 2 mengenai umur responden dapat dilihat bahwa responden berusia ≤20 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 12%, responden umur 20-29 tahun sebanyak 13 orang dengan nilai persentase

sebesar 52%, responden umur 30-39 tahun sebanyak 6 orang dengan nilai persentase sebesar 24%, dan responden umur 40-49 tahun sebanyak 3 orang dengan nilai persentase sebesar 12%.

**Tabel 3. Komposisi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan**

No.	Tingkat Pendidikan	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	SMU/ Sederajat	17	68
2.	Diploma	3	12
3.	S1	5	20
	Jumlah	25	100

Sumber: Data penelitian yang diolah 2015

Tabel 3 mengenai tingkat pendidikan responden dapat dilihat bahwa responden dengan pendidikan SMU/ sederajat sebanyak 17 orang dengan nilai persentase sebesar 68%, responden dengan pendidikan diploma sebanyak 3 orang dengan persentase sebesar 12%, dan responden dengan pendidikan S1 sebanyak 5 orang dengan persentase sebesar 20%.

**Tabel 4. Komposisi Responden Berdasarkan Lama Bekerja**

No.	Lama Bekerja (tahun)	Jumlah (orang)	Persentase (%)
1.	0-5	18	72
2.	6-10	7	28
	Jumlah	25	100

Sumber: Data penelitian yang diolah 2015

Tabel 4 mengenai komposisi responden berdasarkan lama bekerja, dapat dilihat bahwa responden yang bekerja selama 0-5 tahun sebanyak 18 orang dengan persentase sebesar 72%, dan responden yang bekerja selama 6-10 tahun sebanyak 7 orang dengan persentase sebesar 28%.

### Uji Validitas dan Reliabilitas

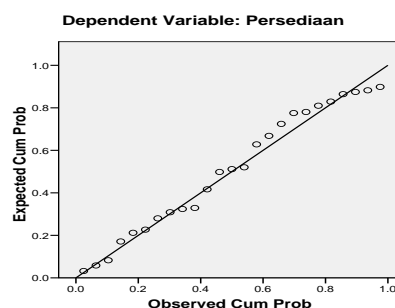
Hasil pengujian validitas dan reliabilitas menunjukkan bahwa data kuesioner mengenai aspek keperilakuan dan sistem akuntansi persediaan telah dinyatakan valid karena  $r_{hitung} > r_{tabel}$ , dan dinyatakan reliabel karena nilai alpha untuk masing-masing variabel berada di atas 0.6.

### Uji Asumsi Klasik

#### Uji Normalitas

Tujuan dari uji normalitas adalah untuk menguji apakah data telah terdistribusi normal atau tidak (Sugiyono,2010:79). Uji normalitas dapat dilakukan dengan cara melihat gambar *Normal Probability Plot* yang dituangkan pada Gambar 2. Sebuah data jika terdistribusi normal maka titik-titiknya akan tersebar mendekati garis diagonal. Data dalam penelitian ini terdistribusi normal karena titik-titik tersebar mengikuti garis diagonal.

Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual



**Gambar 2. Grafik Normalitas (P-P Plot)**

Sumber: Output pengolahan data SPSS 15.0, 2015

### Uji Multikolinearitas

Tujuan dilakukan uji multikolinearitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi ditentukan adanya korelasi antara variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Jika nilai *tolerance* >0,10 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan jika *tolerance*<0,10 berarti terjadi multikolinearitas. Jika VIF <10,00 maka dinyatakan tidak terjadi multikolinearitas, dan jika VIF >10,00 berarti terjadi multikolinearitas. Hasil uji multikolinearitas disajikan pada Tabel 5.

**Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas**

Variabel	Tolerance	VIF
Sikap	0.497	2.012
Motivasi	0.331	3.018
Persepsi	0.445	2.249
Emosi	0.378	2.648

Sumber: Output pengolahan data SPSS 15.0, 2015

### Uji Heteroskedastisitas

Tujuan dilakukan uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika nilai signifikan >0,05 maka terjadi heteroskedastisitas, dan jika nilai signifikan <0,05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Pengujian heteroskedastisitas dapat dilihat pada Tabel 6.

**Tabel 6. Uji Heteroskedastisitas**

Variabel	Signifikansi
X <sub>1</sub> Sikap	0.316
X <sub>2</sub> Motivasi	0.887
X <sub>3</sub> Persepsi	0.838
X <sub>4</sub> Emosi	0.289

Sumber: Output pengolahan data SPSS 15.0, 2015

### Analisis Regresi Linear Berganda

Untuk mengetahui apakah ada pengaruh yang signifikan dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen maka digunakan model regresi linear berganda (*multiplier linear regression method*). Hasil regresi linear berganda dapat dilihat pada Tabel 7.

**Tabel 7. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model		Unstandardized		Standardized	t	Sig.	Collinearity	
		Coefficients		Coefficients			Statistics	Std.
		B	Std. Error	Beta				
1	(Constant)	13.304	6.258		2.126	.046		
	Sikap	1.124	.313	.743	3.591	.002	.497	2.012
	Motivasi	-.077	.427	-.045	-.179	.859	.331	3.018
	Persepsi	.295	.289	.224	1.022	.319	.445	2.249
	Emosi	-.145	.348	-.099	-.418	.680	.378	2.648

a. Dependent Variable: Persediaan

Sumber: Output pengolahan data SPSS 15.0, 2015

Hasil analisis linear berganda dapat dilihat pada persamaan regresi linear berganda sebagai berikut.

$$Y = 13.304 + 1.124 X_1 - 0.077 X_2 + 0.295 X_3 - 0.145 X_4$$

Hasil persamaan regresi linear berganda tersebut memberikan pengertian sebagai berikut.

1. Konstanta a sebesar 13.304 mempunyai arti bahwa jika aspek keperilakuan dengan indikator sikap, motivasi, persepsi, dan emosi konstan atau sama dengan nol maka besarnya variabel sistem akuntansi persediaan sebesar 13.304.

2. Nilai  $\beta_1$  (koefisien regresi) sikap adalah positif (1.124), hal ini mengindikasikan bahwa variabel sikap berpengaruh positif atau searah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika nilai variabel sikap mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel sistem akuntansi persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.
3. Nilai  $\beta_2$  (koefisien regresi) motivasi adalah negatif (-0.077), hal ini mengindikasikan bahwa variabel motivasi berpengaruh negatif atau berlawanan arah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika nilai variabel motivasi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel sistem akuntansi persediaan akan mengalami penurunan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.
4. Nilai  $\beta_3$  (koefisien regresi) persepsi adalah positif (0.293), hal ini mengindikasikan bahwa variabel persepsi berpengaruh positif atau searah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika nilai variabel persepsi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel sistem akuntansi persediaan akan mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.
5. Nilai  $\beta_4$  (koefisien regresi) emosi adalah negatif (-0.145), hal ini mengindikasikan bahwa variabel emosi berpengaruh negative atau berlawanan arah terhadap variabel sistem akuntansi persediaan. Hal ini juga berarti bahwa jika nilai variabel emosi mengalami peningkatan sebesar 1 satuan skor maka variabel sistem akuntansi persediaan akan mengalami penurunan sebesar 1 satuan skor dengan asumsi variabel lainnya konstan.

### Pengujian Hipotesis

#### Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang digunakan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Priyatno, 2013:48). Dasar pengambilan keputusan pada penelitian ini berdasarkan probabilitas signifikansi. Apabila nilai probabilitas signifikan  $< 0.05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Secara simultan aspek keperilakuan berpengaruh terhadap sistem akuntansi persediaan karena tingkat signifikansi 0.001 ( $H_a: \alpha < 0.05$ ).

#### Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh signifikan variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Hasil uji hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut.

1. Variabel sikap berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan
2. Variabel motivasi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan
3. Variabel persepsi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan
4. Variabel emosi tidak berpengaruh terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan

#### Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Uji koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model regresi dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai  $R^2$  pada penelitian ini adalah sebesar 0.574 atau 57.4%. Angka ini menunjukkan bahwa penerapan sistem akuntansi persediaan dipengaruhi oleh faktor-faktor sikap, motivasi, persepsi dan emosi sebesar 57.4%, sedangkan sisanya sebesar 42.6% dijelaskan oleh faktor-faktor lain atau variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

### Pembahasan

Sikap berpengaruh secara signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan. Ini berarti bahwa para karyawan telah mematuhi setiap peraturan dan tata tertib perusahaan dalam rangka penerapan sistem akuntansi persediaan PT. Surya Wenang Indah Manado sehingga sistem akuntansi persediaan yang diterapkan berjalan dengan baik. Motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan karena manajemen dinilai kurang dalam memberikan upaya pemotivasian karyawan sehingga karyawan belum merasa termotivasi dalam melakukan pekerjaan. Persepsi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan karena cara pandang karyawan terhadap tugas dan tanggung jawab mereka masih sederhana sehingga terjadi kurangnya keinginan untuk memberi lebih terhadap perusahaan. Emosi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan sehingga ini berarti bahwa para karyawan dalam



melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya tidak melibatkan emosi (emosi tidak terlihat) sehingga tidak mempengaruhi pekerjaan mereka dalam penerapan sistem akuntansi persediaan. Secara bersama-sama aspek berperilaku yakni sikap, motivasi, persepsi dan emosi berpengaruh secara signifikan terhadap sistem akuntansi persediaan. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rombe, Poputra dan Kalalo (2015) yang menyatakan bahwa variabel akuntansi berperilaku berpengaruh terhadap sistem kas dalam pelaporan arus kas, sejalan pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Indriani dan Loulyta (2008) tentang pengaruh perilaku karyawan akuntansi terhadap kinerja perusahaan. Hal ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Kuang dan Tin (2010) yang mengatakan bahwa akuntansi berperilaku merupakan informasi kualitatif mengenai motivasi, gaya kepemimpinan, budaya organisasi, dan lain-lain sehingga dapat berguna pada saat pembuatan dan perancangan sistem akuntansi persediaan hingga dalam penerapannya.

## PENUTUP

### Kesimpulan

Kesimpulan dari penelitian ini adalah:

1. Sikap, motivasi, persepsi dan emosi berpengaruh secara simultan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.
2. Secara parsial sikap berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.
3. Secara parsial motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.
4. Secara parsial persepsi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.
5. Secara parsial emosi tidak berpengaruh signifikan terhadap penerapan sistem akuntansi persediaan pada PT. Surya Wenang Indah Manado.

### Saran

Saran yang dapat diberikan adalah:

1. Diharapkan agar perusahaan dapat lebih memperhatikan faktor berperilaku karyawan yakni sikap, motivasi, persepsi dan emosi dalam penerapan sistem akuntansi persediaan agar nantinya sistem akuntansi persediaan yang diterapkan dapat berjalan efektif dan efisien sesuai dengan tujuan.
2. Diharapkan peneliti selanjutnya dapat memperluas pemilihan variabel lain menyangkut akuntansi berperilaku agar diperoleh gambaran mengenai faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi penerapan sistem akuntansi persediaan guna meningkatkan efektivitas sistem yang dijalankan tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Indrawan, dan Poppy Yaniawati 2014. *Metodologi Penelitian*. Refika Aditama, Jakarta

Indriani, Mirna dan Onny Loulyta. 2008. Pengaruh Variabel Perilaku Akuntansi terhadap Kinerja Perusahaan pada Perusahaan BUMN di Banda Aceh. *Jurnal Telaah dan Riset Akuntansi* Vol. 2 No. 1 <http://www.jurnal.unsyiah.ac.id/TRA/article/view/303>. Diakses tanggal 23 Oktober 2015. Hal. 191-212.

Kuang, Tan dan Se Tin. 2010. Analisis Perkembangan Riset Akuntansi Keperilakuan Studi Pada Jurnal Behavioral Research in Accounting (1998-2003). *Jurnal Akuntansi* Vol. 2 No. 2 [http://majour.maranatha.edu/index\\_php/maksi/article/view/618](http://majour.maranatha.edu/index_php/maksi/article/view/618). Diakses tanggal 5 November 2015 Hal. 122-133.

Lindawati, dan Irma Salamah. 2012. Pemanfaatan Sistem Informasi dan Teknologi Informasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja Individual Karyawan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* Vol. 14 No. 1 <http://jurnalakuntansi.petra.ac.id/index.php/aku/article/view/18633/18395>. Diakses tanggal 10 Oktober 2015. Hal. 56-68.

- Lubis, Arfan Ikhsan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan*. Salemba Empat, Jakarta.
- Priyatno, Duwi. 2013. *Analisis Korelasi, Regresi, dan Multivariate dengan SPSS*. Gava Media, Yogyakarta
- Reeve, James., Warren, Jonathan, Wahyuni, Supriyanto, Jusuf dan Djakman. 2013. *Pengantar Akuntansi*. Salemba Empat, Jakarta
- Rombe, Anmar, Agus Poputra dan Meily Kalalo. 2015. Analisis Sistem Kas Berbasis Akuntansi Keperilakuan dalam Pelaporan Arus Kas pada PT. Bank Sulutgo. *Jurnal EMBA* Vol. 3 No. 4 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/10880>. Diakses tanggal 20 Februari 2016 Hal. 290-298
- Suartana, I Wayan. 2010. *Akuntansi Keperilakuan Teori dan Implementasi*. ANDI, Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Alfabeta, Bandung
- Sujarweni, Wiratna. 2015. *Sistem Akuntansi*. Pustaka Baru Press, Yogyakarta.
- Suryantara, I Gusti Ngurah. 2014. *Merancang Aplikasi Akuntansi dengan VB.Net*. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Tuerah, Michel. 2014. Analisis Pengendalian Persediaan Bahan Baku Ikan Tuna pada CV. Golden KK. *Jurnal EMBA* Vol. 2 No. 4 <http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/6360>. Diakses tanggal 10 Oktober 2015. Hal. 524-536.
- Wibowo. 2014. *Perilaku dalam Organisasi*. Rajagrafindo Persada, Jakarta.

